

ISSUE-ISSUE AKTUAL (FULLDAY SCHOOL DAN KENDALA LAINNYA) DI MIS AL-IKHLAS HINAI

Nazwa Nurul Shahira, Siti Khairiyah, Mia Sahrani

Email : nazwashahira368@gmail.com, sitikhairiyah628@gmail.com, 555555

(Institut Jam'iyah Mahmudiyah Langkat)

Abstrak

Penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Full Day School di MIS Al Ikhlas Hinai berjalan cukup baik dengan pengaturan jadwal yang terstruktur, kegiatan akademik dan non-akademik yang seimbang, serta kemampuan sebagian besar siswa dalam mengikuti pembelajaran hingga akhir jam sekolah. Namun, ditemukan beberapa issue aktual pendidikan yang masih perlu diperhatikan, yaitu menurunnya konsentrasi siswa menjelang siang, kelelahan akibat jadwal belajar yang panjang, keterbatasan variasi media pembelajaran, kendala jadwal pulang siswa, serta beban tugas setelah pembelajaran. Selain itu, sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala tersebut seperti penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, pemberian jeda aktivitas ringan, penyeimbangan kegiatan akademik dan non-akademik, pengaturan jadwal yang teratur, serta peningkatan komunikasi dengan orang tua. Secara umum, pelaksanaan pendidikan sudah berjalan cukup efektif meskipun masih diperlukan beberapa perbaikan agar proses pembelajaran lebih optimal dan nyaman bagi siswa.

Kata kunci: *Full Day School*, Issue Pendidikan, Upaya Sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan, karakter, dan masa depan peserta didik. Sekolah menjadi tempat berlangsungnya berbagai kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang dibutuhkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.¹ Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh proses pembelajaran yang berlangsung pada ruang kelas, tetapi juga dipengaruhi oleh sistem pengelolaan sekolah, ketersediaan sarana, dukungan orang tua, serta lingkungan belajar yang mendukung.

Perkembangan pendidikan saat ini menunjukkan adanya berbagai perubahan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Salah satu program yang

¹ S. N. Fatimah & D. W. Sari, Fullday School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Amal Pendidikan*, 2(2), 2021, h. 103–109

banyak diterapkan pada lembaga pendidikan adalah sistem Full Day School. Program ini dirancang untuk memperpanjang waktu belajar peserta didik sehingga sekolah memiliki kesempatan yang lebih besar untuk memberikan pembelajaran akademik, pembinaan karakter, kegiatan keagamaan, serta berbagai aktivitas pendukung lainnya.²

Program Full Day School diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan karena peserta didik memperoleh waktu belajar yang lebih panjang dibandingkan sekolah reguler. Waktu tambahan tersebut dapat digunakan untuk memperdalam materi pelajaran, mengembangkan keterampilan, memperkuat pendidikan karakter, serta mengurangi pengaruh negatif lingkungan luar sekolah.³

Pelaksanaan Full Day School tidak selalu berjalan sesuai harapan. Berbagai sekolah menghadapi sejumlah kendala yang memengaruhi keberhasilan program tersebut. Kendala yang sering muncul antara lain kelelahan peserta didik akibat jam belajar yang panjang, keterbatasan sarana pendukung, kurangnya kesiapan orang tua, keterbatasan tenaga pendidik, serta masalah pengelolaan waktu belajar.⁴

MIS Al-Ikhlas Hinai sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar juga menghadapi berbagai isu aktual yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pendidikan. Isu tersebut tidak hanya berkaitan dengan Full Day School, tetapi juga mencakup masalah kedisiplinan peserta didik, minat belajar, penggunaan teknologi, sarana pembelajaran, keterlibatan orang tua, dan berbagai persoalan lain yang muncul selama proses pendidikan berlangsung.

Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat turut memengaruhi kehidupan peserta didik. Penggunaan telepon pintar yang semakin luas, meningkatnya penggunaan media sosial, perubahan pola komunikasi keluarga, serta perkembangan teknologi informasi menjadi tantangan tersendiri bagi sekolah. Kondisi tersebut menuntut sekolah untuk terus melakukan penyesuaian agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.⁵

² S. Handayani & D. Rahmawati, Analisis Kendala Pembelajaran pada Sekolah Dasar Pasca Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 10(1), 2024, h. 34–46

³ I. Ayudia, dkk. *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Sada Kurnia Pustaka, 2022), h. 85

⁴ R. E. Lestari, A. Syamsurizal & N. Naqiyah, Fenomena Full Day School Ditinjau dari Aspek Pendidikan dan Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 7(1), 2024, h. 1–10

⁵ Rusydi Ananda & Amiruddin. *Manajemen Peserta Didik*. (Medan: Widya Puspita, 2021), h.

Permasalahan yang muncul perlu dikaji secara lebih mendalam agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi yang terjadi. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pihak sekolah dalam melakukan perbaikan dan pengembangan program pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan issue aktual pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan Full Day School dan berbagai kendala pendidikan di MIS Al-Ikhlas Hinai, Kecamatan Hinai, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 18–21 Mei 2026 dengan sumber data primer yang diperoleh dari kepala madrasah, guru, dan peserta didik, serta data sekunder berupa dokumen sekolah, buku, dan jurnal pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Full Day School di MIS Al Ikhlas Hinai

Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan jadwal belajar panjang atau full day school di MIS Al Ikhlas Hinai berjalan cukup baik. Berdasarkan data observasi selama tiga hari, sekolah telah memiliki jadwal kegiatan yang tersusun secara jelas dan teratur sehingga seluruh kegiatan belajar dapat berlangsung sesuai waktu yang telah ditetapkan. Aspek jadwal sekolah memperoleh skor 4 yang menunjukkan bahwa pengaturan waktu pembelajaran sudah berjalan sangat baik. Guru dan siswa dapat mengikuti kegiatan sekolah dengan tertib sejak pagi hingga akhir jam pembelajaran. Kejelasan jadwal tersebut membantu terciptanya suasana belajar yang lebih terarah sehingga kegiatan akademik maupun kegiatan pendukung dapat terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan full day school pada sekolah ini tidak hanya berfokus pada pembelajaran akademik. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah juga melaksanakan berbagai kegiatan pembiasaan karakter, ibadah, literasi, serta kegiatan pendukung lainnya yang memperoleh skor 4. Kegiatan tersebut menjadi

bagian penting karena membantu peserta didik mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, kebiasaan membaca, serta nilai-nilai keagamaan. Kehadiran kegiatan non-akademik membuat suasana belajar menjadi lebih bervariasi sehingga siswa tidak hanya menerima materi pelajaran, tetapi juga memperoleh pembinaan karakter yang baik.

Kemampuan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran hingga akhir jam sekolah juga menunjukkan hasil yang cukup baik dengan skor 4. Sebagian besar siswa masih mampu mengikuti proses belajar sampai selesai. Pengamatan pada kelas 2, 4, dan 6 menunjukkan bahwa siswa terlihat aktif dan bersemangat terutama pada jam-jam awal pembelajaran. Aktivitas tanya jawab, latihan, serta arahan guru membantu menjaga keterlibatan siswa selama proses belajar berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan jadwal belajar panjang masih dapat diikuti oleh sebagian besar siswa dengan cukup baik.

Meskipun demikian, hasil observasi juga menemukan bahwa konsentrasi siswa mulai menurun ketika waktu belajar mendekati siang hari. Beberapa siswa terlihat lebih mudah lelah, kurang fokus, dan mulai ramai saat kegiatan berlangsung terlalu lama. Kondisi tersebut lebih sering terlihat pada siswa kelas rendah dibandingkan siswa kelas tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan full day school memerlukan pengaturan kegiatan yang seimbang agar siswa tetap nyaman selama berada di sekolah.

Aspek waktu istirahat memperoleh skor 3 yang menunjukkan bahwa waktu istirahat sudah cukup membantu siswa memulihkan tenaga dan konsentrasi. Waktu jeda yang tersedia memberikan kesempatan bagi siswa untuk makan, bermain, dan berinteraksi dengan teman-temannya sebelum kembali mengikuti pelajaran. Walaupun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa pengaturan waktu istirahat masih dapat ditingkatkan agar siswa memiliki kesempatan yang lebih baik untuk beristirahat sebelum mengikuti kegiatan berikutnya.

Pelaksanaan full day school juga memberikan beberapa manfaat bagi sekolah. Waktu belajar yang lebih panjang membuat siswa memperoleh kesempatan belajar yang lebih banyak. Guru memiliki waktu yang cukup untuk menyampaikan materi, memberikan latihan, serta melaksanakan kegiatan pembiasaan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Pengawasan

terhadap siswa juga menjadi lebih baik karena sebagian besar waktu mereka berada di lingkungan sekolah yang terkontrol.

Berdasarkan hasil observasi selama tiga hari, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan full day school di MIS Al Ikhlas Hinai berjalan cukup efektif. Jadwal kegiatan tersusun dengan baik, kegiatan akademik dan non-akademik dapat dilaksanakan secara seimbang, serta sebagian besar siswa mampu mengikuti pembelajaran hingga akhir kegiatan. Beberapa hal yang masih perlu mendapat perhatian adalah pengaturan waktu istirahat, peningkatan variasi kegiatan pembelajaran, serta upaya menjaga konsentrasi siswa menjelang siang agar proses belajar dapat berlangsung lebih optimal.

B. Issue-Isu Aktual Pendidikan di MIS Al Ikhlas Hinai

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama tiga hari pada kelas 2, kelas 4, dan kelas 6 di MIS Al Ikhlas Hinai, ditemukan beberapa issue aktual pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehari-hari. Secara umum proses pendidikan telah berjalan dengan baik karena guru mampu melaksanakan kegiatan belajar sesuai jadwal dan siswa mengikuti pembelajaran dengan cukup tertib. Berbagai kegiatan akademik dan pembentukan karakter juga telah diterapkan sebagai bagian dari proses pendidikan di sekolah. Akan tetapi, pelaksanaan kegiatan belajar dengan jadwal yang cukup panjang masih menimbulkan beberapa tantangan yang perlu diperhatikan agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih maksimal.

Beberapa permasalahan yang ditemukan berkaitan dengan kondisi konsentrasi siswa, tingkat kelelahan, penggunaan media pembelajaran, pengaturan waktu pulang, serta beban tugas setelah kegiatan belajar selesai. Permasalahan tersebut tidak menjadi penghambat utama dalam proses pendidikan, tetapi menjadi bahan perhatian bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman bagi peserta didik.

1. Menurunnya Konsentrasi Siswa Menjelang Siang

Issue pertama yang ditemukan adalah menurunnya konsentrasi siswa ketika kegiatan pembelajaran mendekati waktu siang. Kondisi ini terlihat dari perubahan semangat belajar siswa dibandingkan dengan waktu pembelajaran

pada pagi hari. Pada awal kegiatan belajar, sebagian besar siswa terlihat aktif, antusias, serta mampu mengikuti arahan guru dengan baik. Konsentrasi siswa masih berada pada kondisi yang baik sehingga proses penyampaian materi dapat berlangsung dengan lancar.

Perubahan mulai terlihat ketika jam pembelajaran semakin panjang dan mendekati akhir kegiatan sekolah. Sebagian siswa mulai menunjukkan tanda berkurangnya perhatian terhadap materi yang diberikan guru. Kondisi tersebut terlihat dari meningkatnya aktivitas berbicara dengan teman, kurang memperhatikan penjelasan guru, serta berkurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Penurunan konsentrasi lebih sering ditemukan pada siswa kelas rendah seperti kelas 2 karena kemampuan mereka dalam mempertahankan perhatian masih berkembang. Siswa pada usia tersebut cenderung lebih mudah merasa bosan dan membutuhkan kegiatan belajar yang lebih bervariasi agar tetap memiliki semangat untuk mengikuti pelajaran hingga akhir jam sekolah.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa jadwal belajar yang panjang membutuhkan pengelolaan kegiatan yang baik. Guru perlu memberikan variasi aktivitas seperti permainan pendidikan, kegiatan kelompok, kegiatan bergerak, atau metode pembelajaran yang lebih menarik agar perhatian siswa dapat tetap terjaga dan proses belajar tetap berjalan secara efektif.⁶

2. Kelelahan Akibat Jadwal Belajar yang Panjang

Issue kedua yang ditemukan adalah munculnya rasa lelah pada sebagian siswa akibat lamanya waktu kegiatan belajar di sekolah. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung sejak pagi hingga siang membutuhkan kondisi fisik dan mental yang baik agar siswa dapat mengikuti seluruh kegiatan dengan optimal.

Kelelahan biasanya lebih terlihat ketika siswa berada pada jam pelajaran terakhir. Kondisi fisik yang mulai menurun menyebabkan sebagian siswa tampak kurang bersemangat, mengantuk, serta mengalami penurunan perhatian terhadap pelajaran yang diberikan. Keadaan tersebut merupakan

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h. 83

hal yang wajar karena siswa telah mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran dalam waktu yang cukup lama.

Tingkat kelelahan setiap siswa memiliki perbedaan tergantung pada usia, kondisi tubuh, serta kemampuan masing-masing dalam mengikuti aktivitas sekolah. Siswa kelas rendah biasanya lebih cepat mengalami kelelahan karena masih berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan waktu istirahat lebih banyak dibandingkan siswa kelas yang lebih tinggi.

Keadaan tersebut menjadi perhatian penting dalam pelaksanaan pembelajaran dengan jadwal yang panjang. Pengaturan waktu istirahat yang cukup, pembagian kegiatan belajar yang seimbang, serta penggunaan aktivitas pembelajaran yang menyenangkan dapat membantu mengurangi rasa lelah yang dialami siswa sehingga mereka tetap mampu mengikuti kegiatan sekolah dengan baik.

3. Keterbatasan Variasi Media Pembelajaran

Issue berikutnya berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran yang masih perlu dikembangkan. Proses pembelajaran di MIS Al Ikhlas Hinai telah menggunakan media belajar yang tersedia seperti buku pelajaran, papan tulis, serta lembar latihan. Penggunaan media tersebut telah membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Akan tetapi, penggunaan media yang sama secara terus-menerus dapat menyebabkan kegiatan belajar menjadi kurang menarik bagi sebagian siswa, terutama ketika jadwal pembelajaran berlangsung dalam waktu yang panjang. Siswa membutuhkan pengalaman belajar yang lebih beragam agar rasa ingin tahu dan semangat belajar tetap terjaga.

Pengembangan media pembelajaran seperti penggunaan gambar, alat peraga, permainan edukatif, video pembelajaran, atau kegiatan praktik sederhana dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan. Variasi media pembelajaran juga mampu membantu siswa lebih mudah memahami materi karena mereka memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya berasal dari membaca dan mendengarkan penjelasan guru.

Peningkatan sarana pembelajaran menjadi salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mendukung kualitas pendidikan. Ketersediaan media belajar yang lebih beragam dapat menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan membantu siswa mempertahankan konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung.

4. Kendala Jadwal Pulang Siswa

Issue selanjutnya adalah kendala yang berkaitan dengan pengaturan waktu pulang siswa. Jadwal belajar yang berlangsung hingga siang hari memerlukan penyesuaian tidak hanya dari pihak sekolah dan siswa, tetapi juga dari keluarga terutama dalam hal pengaturan waktu penjemputan.

Beberapa siswa masih mengalami waktu menunggu setelah kegiatan sekolah selesai karena adanya perbedaan jadwal antara waktu pulang sekolah dan kesiapan keluarga untuk melakukan penjemputan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan siswa merasa lelah karena harus berada lebih lama di lingkungan sekolah setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai.

Masalah pengaturan waktu pulang menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar dengan jadwal yang panjang membutuhkan kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua. Komunikasi yang baik mengenai jadwal kegiatan sekolah serta pengaturan waktu penjemputan dapat membantu mengurangi kendala yang muncul.

Pengaturan jadwal yang sesuai akan memberikan kenyamanan bagi siswa sehingga mereka dapat pulang, beristirahat, serta melakukan kegiatan bersama keluarga dengan waktu yang lebih teratur.

5. Beban Tugas Setelah Pembelajaran

Issue terakhir yang ditemukan adalah beban tugas yang masih dirasakan oleh sebagian siswa setelah menyelesaikan kegiatan belajar di sekolah. Setelah mengikuti pembelajaran sejak pagi hingga siang, siswa membutuhkan waktu untuk beristirahat dan memulihkan tenaga sebelum kembali melakukan kegiatan belajar di rumah.

Pemberian tugas memiliki tujuan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Akan tetapi, jumlah tugas yang terlalu

banyak dapat menambah rasa lelah dan mengurangi waktu siswa untuk beristirahat, bermain, serta melakukan aktivitas bersama keluarga.

Pemberian tugas perlu disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa agar tidak menjadi beban yang berlebihan. Tugas yang sederhana, memiliki tujuan yang jelas, dan sesuai dengan materi pembelajaran dapat membantu siswa belajar secara mandiri tanpa menimbulkan tekanan yang terlalu besar.

Keseimbangan antara kegiatan belajar, waktu istirahat, dan aktivitas pribadi siswa menjadi hal penting dalam pelaksanaan jadwal belajar yang panjang. Pengelolaan tugas yang baik akan membantu siswa tetap memiliki semangat belajar serta menjaga kondisi fisik dan psikologis mereka agar tetap sehat.

C. Upaya Sekolah Mengatasi Kendala Pendidikan

Berbagai kendala yang ditemukan selama observasi telah menjadi perhatian pihak sekolah. Guru dan kepala sekolah terus berupaya mencari solusi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik meskipun terdapat beberapa hambatan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya mengidentifikasi masalah yang muncul, tetapi juga melakukan berbagai langkah untuk mengatasinya. Upaya tersebut terlihat dari cara guru mengelola kelas, mengatur kegiatan pembelajaran, serta memberikan pembiasaan yang mendukung kenyamanan siswa selama berada di sekolah.

Keberhasilan upaya tersebut terlihat dari skor 4 pada aspek solusi sekolah terhadap kendala yang muncul. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki langkah-langkah yang cukup baik untuk mengurangi berbagai masalah yang ditemukan selama pelaksanaan pendidikan.

1. Menggunakan Metode Pembelajaran yang Bervariasi

Guru berusaha menjaga perhatian siswa dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti tanya jawab, membaca bersama, latihan soal, diskusi sederhana, serta pemberian arahan langsung.

Variasi kegiatan tersebut membantu siswa tetap aktif selama pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga melibatkan siswa secara langsung agar suasana kelas menjadi lebih hidup.⁷

2. Memberikan Jeda dan Aktivitas Ringan

Ketika siswa mulai terlihat lelah, guru memberikan jeda singkat agar suasana belajar kembali segar. Guru juga memberikan pertanyaan sederhana atau aktivitas ringan untuk menarik kembali perhatian siswa. Cara tersebut cukup membantu mengurangi kejenuhan terutama pada jam-jam menjelang siang ketika konsentrasi siswa mulai menurun.

3. Menyeimbangkan Kegiatan Akademik dan Non-Akademik

Sekolah melaksanakan berbagai kegiatan pembiasaan karakter, ibadah, literasi, dan kegiatan pendukung lainnya. Kegiatan tersebut bertujuan menciptakan suasana belajar yang tidak hanya berisi pelajaran akademik. Keberadaan kegiatan non-akademik membantu siswa memperoleh variasi aktivitas sehingga tidak merasa jenuh selama berada di sekolah.

4. Mengatur Jadwal Kegiatan Secara Teratur

Sekolah berupaya menyusun jadwal kegiatan secara teratur agar seluruh program dapat berjalan dengan baik. Pengaturan jadwal membantu guru mengelola waktu belajar, waktu istirahat, serta kegiatan pembiasaan secara lebih seimbang. Langkah tersebut menjadi salah satu cara untuk mengurangi dampak kelelahan akibat jadwal belajar yang cukup panjang.

5. Meningkatkan Komunikasi dengan Orang Tua

Sekolah juga berupaya menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa mengenai kegiatan belajar dan jadwal sekolah. Komunikasi tersebut membantu orang tua memahami kebutuhan anak selama mengikuti kegiatan sekolah.

Dukungan orang tua sangat penting karena keberhasilan pelaksanaan jadwal belajar panjang tidak hanya bergantung pada sekolah, tetapi juga pada kerja sama antara sekolah dan keluarga.⁸

⁷ Rohiat. *Manajemen Sekolah Teori dan Praktik*. (Bandung: Refika Aditama, 2022), h. 83

⁸ Ahmad Suriasyah. *Manajemen Sekolah dan Madrasah*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2023), h.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa MIS Al Ikhlas Hinai telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala pendidikan yang muncul. Guru, kepala sekolah, dan seluruh pihak sekolah terus berusaha menjaga kualitas pembelajaran agar siswa tetap nyaman, aktif, dan mampu mengikuti kegiatan belajar dengan baik meskipun terdapat beberapa tantangan yang masih perlu diperbaiki pada masa yang akan datang.

KESIMPULAN

Pelaksanaan full day school di MIS Al Ikhlas Hinai berjalan cukup baik. Jadwal kegiatan tersusun dengan jelas, kegiatan akademik dan non-akademik terlaksana secara seimbang, serta sebagian besar siswa mampu mengikuti pembelajaran hingga akhir jam sekolah. Meskipun terdapat penurunan konsentrasi dan kelelahan menjelang siang, pelaksanaan program ini tetap memberikan manfaat bagi proses belajar dan pembinaan karakter siswa.

Hasil observasi menunjukkan beberapa isu yang masih perlu diperhatikan, yaitu menurunnya konsentrasi siswa menjelang siang, kelelahan akibat jadwal belajar yang panjang, keterbatasan media pembelajaran, kendala jadwal pulang, serta beban tugas siswa. Permasalahan tersebut lebih banyak terlihat pada siswa kelas rendah dan memerlukan perhatian agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

MIS Al Ikhlas Hinai telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi kendala yang muncul, seperti menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, memberikan jeda saat siswa mulai lelah, menyeimbangkan kegiatan akademik dan non-akademik, serta memperkuat komunikasi dengan orang tua. Upaya tersebut membantu menjaga kenyamanan, semangat, dan keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, Rusydi, & Amiruddin. (2021). *Manajemen Peserta Didik*. Medan: Widya Puspita.

Ayudia, I., dkk. (2022). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Sada Kurnia Pustaka.

Edunomi: Jurnal Pendidikan dan Ekonomi

Volume 3, Nomor 1, Juni 2026

e-ISSN: 3063-671X

Link: <https://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/Jurnalpendidikandanekonomi/id/>

Fatimah, S. N., & Sari, D. W. (2021). Fullday School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Amal Pendidikan*, 2(2), 103–109.

Handayani, S., & Rahmawati, D. (2024). Analisis Kendala Pembelajaran pada Sekolah Dasar Pasca Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 10(1), 34–46.

Lestari, R. E., Syamsurizal, A., & Naqiyah, N. (2024). Fenomena Full Day School Ditinjau dari Aspek Pendidikan dan Perkembangan Peserta Didik. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 7(1), 1–10.

Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rohiat. (2022). *Manajemen Sekolah Teori dan Praktik*. Bandung: Refika Aditama.

Suriansyah, Ahmad. (2023). *Manajemen Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers.